

Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo

Muhammad Husnurridlo Az Zaini
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
muhammadhusnurridlo12@gmail.com

Lumchatul Maula
IAIN Ponorogo
chamaula@gmail.com

Abstract: *Character is an attitude that is attached to a person. Character has been ingrained in a person so that when you do something, you don't need long thoughts. As time goes by, many children experience moral degradation. Whether it's still light or heavy. This is caused by the increasingly complex era and the rapid flow of globalization. The Darussalam Bangunsari Islamic Boarding School is no exception. Islamic boarding school is an effective place in character building, one of which is the nature of discipline for students. Discipline is obedience and adherence to agreed rules. However, there are still students who do not instill a disciplined attitude in each of their activities at the islamic boarding school. This happens because of internal factors in oneself as well as external factors from the surrounding environment. To overcome the problem of discipline, one way is to have rules that must be obeyed by students. To test these problems, researchers used quantitative research methods. This type of survey research with analytical techniques using classical assumption test and hypothesis testing using multiple linear regression test and simple linear regression test. From the results of this study, it was found that the implementation of discipline had a positive effect on student discipline.*

Keyword: *Implementation code of conduct, discipline, Islamic boarding school.*

Abstrak: *Karakter merupakan sebuah sikap yang melekat pada diri seseorang. Karakter telah mendarah daging pada diri seseorang sehingga ketika berbuat tidak perlu angan-angan yang panjang. Seiring berkembangnya zaman, banyak anak yang mengalami degradasi moral. Entah itu yang masih bersifat ringan maupun berat. Hal tersebut di akibatkan oleh semakin kompleknya zaman serta arus globalisasi yang sangat cepat. Tak terkecuali di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari. Pondok Pesantren merupakan tempat yang efektif dalam pembentukan karakter, salah satunya sifat disiplin bagi santri. Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah disepakati. Akan tetapi, masih ditemukan santri yang tidak menanamkan sikap disiplin pada setiap kegiatannya di pondok. Hal tersebut terjadi karena adanya faktor intern pada diri sendiri serta faktor ekstern dari lingkungan sekitar. Untuk mengatasi masalah kedisiplinan, salah satu cara dengan adanya tata tertib yang harus ditaati bagi santri. Untuk menguji problematika tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian survey dengan teknik analisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji regresi liner ganda dan uji regresi linier sederhana. Dari hasil*

penelitian ini diperoleh hasil bahwa implementasi tata tertib berpengaruh positif dalam kedisiplinan santri.

Kata Kunci: *Implementasi tata tertib, disiplin, pondok pesantren.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang proses pendidikan dan pengajaran serta perkembangan ilmu agama dan Islam. Pondok pesantren juga lembaga pendidikan dan pengajaran yang diberikan dengan cara non klasikal, akan tetapi menggunakan metode sorogan dan bandongan.¹ Proses pendidikan yang ada di pondok pesantren ialah usaha sadar untuk menyiapkan santri melalui bimbingan, latihan dan pengajaran yang diberikan kepada santri dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter santri terutama pada sikap kedisiplinan. Penyelenggaraan lembaga pendidikan ini berbentuk asrama yang dibawah pimpinan kyai, atau ulama yang di bantu oleh ustadz. Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang cukup besar terhadap keberhasilan santri. Keberhasilan dalam belajar bukan hanya terkait pemahaman terhadap materinya saja, akan tetapi juga terhadap sikap dan keterampilan yang ada dalam diri santri itu sendiri. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tempat dalam pembentukan karakter secara kontinue.

Isu terhadap pendidikan karakter merebak, berdasarkan pengamatan fenomena yang terjadi bahwasannya moral anak bangsa telah terjadi degradasi moral. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya banyak sekolah di Indonesia hanya menjadi tempat untuk *transfer of knowledge* belum sampai pada taraf *transfer of value*. Dalam pembentukan karakter harus secara kontinue dalam artian harus berkesinambungan yang melibatkan berbagai aspek, baik aspek *knowledge, feeling, loving, maupun action*.² Karakter yang kuat dibentuk dengan penanaman nilai yang menekankan terhadap hal baik dan buruk. Nilai dibangun melalui penghayatan dan pengalaman yang mampu menjadi motivasi rasa ingin tau yang kuat. Karakter yang telah mapan dan kuat akan tumbuh pada diri seorang anak jika sejak dini telah dimotivasi keinginan untuk mewujudkannya. Pengalaman dan pembiasaan itu sangat penting.³

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo menunjukkan rendahnya sikap disiplin santri. Salah satu indikator yang dapat dilihat dengan kasat mata ialah melanggar tata tertib yang telah ditentukan. Padatnya kegiatan serta ketatnya aturan yang harus ditaati membuat santri tertekan. Santri yang tertekan

¹ Rodli Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2014). 14.

² Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren : Pendahuluan Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82. 63.

³ Rusmin Tumanggor, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018). 23.

meluapkan emosionalnya dengan perilaku menentang aturan yang telah disepakati. Kurang efektifnya penerapan tata tertib diyakini terdapat hubungan dengan implementasi peraturan yang dilaksanakan santri di Pondok Pesantren Darussalam, sehingga menyebabkan tingkat kedisiplinan menurun. Banyaknya watak dan sifat santri, menyebabkan kurang memahami arti disiplin yang sesungguhnya. Pondok Pesantren Darussalam merupakan pondok yang berbasis mahasiswa, seharusnya para santri telah memiliki kesadaran yang kritis dalam mengimplentasikan aturan yang telah disepakati. Akan tetapi kesadaran yang dibangun oleh para santri tersebut merupakan kesadaran naif, sehingga banyak santri yang melanggar peraturan tersebut. Akibatnya kurang efektifnya peraturan tingkat kedisiplinan santri menurun.

Disiplin merupakan hal yang penting guna menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta untuk menanamkan rasa hormat terhadap orang lain⁴ serta suatu sikap dan perbuatan mentaati tata tertib. Kedisiplinan santri adalah keadaan teratur dan tertib yang dimiliki oleh santri di pondok, tanpa ada yang melanggar aturan yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar pada umumnya.

Sikap disiplin seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari ustadz/pendidik. Sikap disiplin harus dilakukan secara terus menerus. Hal tersebut bertujuan untuk mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengelola dirinya serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sehingga menjadi pribadi yang tidak ketergantungan dengan orang lain dan selalu tertib mentaati peraturan yang telah ditentukan.⁵

Oleh karena itu, dibutuhkan aturan sebagai *controlling* santri dalam bertingkah laku di lingkungan pondok. Aturan tersebut dibuat semata-mata agar menjadi pedoman dalam bertingkah laku dengan baik. Aturan itu tertuang dalam tata tertib Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari. Tata tertib adalah kumpulan peraturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat yang harus dipatuhi oleh setiap santri di lingkungan pondok.⁶ Tata tertib dibuat agar para santri mengetahui tupoksi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. Kepatuhan yang bersifat normatif yang harus kita bangun, karena kepatuhan yang disadari kepada nilai itu akan membekas pada diri santri dari pada kepatuhan yang didasarkan atas keterpaksaan. Implementasi tata tertib akan maksimal jika seluruh stakeholder dari milieu pondok pesantren tersebut melaksanakan.

Salah satu cara untuk melatih kedisiplinan para santri itu dengan mengimplementasikan tata tertib yang ada. Serta selalu di *controlling* oleh pengurus. Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa pengaruh antara

⁴ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). 118.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). 199.

⁶ Mansyur Wafiq, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa," *Civic Hukum* 1, no. 1 (2017). 11.

implementasi tata tertib terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Ponorogo.

Kajian Pustaka

Implementasi Tata Tertib

Tata tertib merupakan aturan yang dibuat secara tertulis serta mengikat yang harus ditaati oleh seluruh warga di lingkungan sekolah. Agar pengimplementasian tata tertib tersebut bisa maksimal maka diperlukan kolaborasi seluruh stakeholder milieu pondok untuk mentaati peraturan yang telah ada.⁷ Tujuan dibentuknya tata tertib agar seluruh stakeholder milieu di pondok tersebut mengetahui terkait *job discription*, hak serta kewajiban. Sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan baik sebagaimana mestinya.

Tata tertib dibuat untuk di laksanakan, maka jika ada yang melanggar tata tertib tersebut harus ada sanksi. Agar yang melanggar tersebut jera. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan santri tersebut melanggar. Baik faktor internal dari diri sendiri maupun faktor eksternal dari lingkungan. Selain itu faktor lain juga sebagai menghambat antaranya, emosional, mental lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, teman pergaulan, maupun kondisi psikis.⁸ Kedisiplinan tidak dapat tumbuh begitu saja tanpa adanya latihan. Adapun tujuan dari sikap disiplin ialah mendidik anak agar dapat mengembangkan diri untuk melatih dan mengatur dirinya untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang mengarah dalam kebaikan.⁹

Menurut Gunawan Hamalik, faktor teman memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan perilaku. Kurang cerdas dan kurang kuat ingatan juga bisa menimbulkan permasalahan tidak mengimplementasikan aturan dengan baik.¹⁰

Kedisiplinan

Menurut The Lieng Gie, disiplin ialah suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung didalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa gembira.¹¹ Kedisiplinan merupakan ketaatan pada suatu aturan yang dilakukan oleh seseorang tanpa sadar dan tanpa adanya dorongan dan paksaan pihak lain. Sehingga menimbulkan suasana yang tenang dan tentram dilingkungan sekitar.

Tujuan disiplin agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif dalam keadaan tenang, tenteram sehingga subjek tersebut bisa merasa puas karena kebutuhannya

⁷ Wafiq. 11.

⁸ Faiz and al Muwrnawaman AMin, "Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melanggar Tata Tertib Di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang," *Journal Pendidikan*, n.d. 2-3.

⁹ Arikunto, *Manajemen Pengajaran Manusiawi*. 199.

¹⁰ Faiz and Amin, "Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melanggar Tata Tertib Di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang." 3.

¹¹ Novan Andi Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013). 159.

terpenuhi.¹² Menurut Djojonegoro dalam bukunya Tu'u menyatakan disiplin dipengaruhi dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam dirinya dan faktor dari luar dirinya. Faktor dari dalam dirinya ialah faktor kesadaran dan kondisinya dalam dirinya. Sedangkan faktor dari luar ialah kondisi lingkungan sekitar.¹³

Disiplin juga bisa dikatakan sebagai suasana yang tercipta dan terbentuk melalui kepatatan, ketaatan, atau keteraturan. Nilai tersebut telah menjadi perilaku dalam sebagian kehidupan. Dengan disiplin, seseorang akan tahu dan bisa membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Disiplin yang baik pada esensinya akan tumbuh dan berkembang dari hasil naluri kesadarannya. Keberhasilan dalam melakukan segala hal akan tergantung sikap disiplin yang dimilikinya. Orang yang memiliki sikap teguh pada disiplin akan melakukan apa yang diikuti nalurinya.¹⁴

Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang didalamnya memuat pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu agama dan Islam. Pondok Pesantren berarti juga lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan metode non klasikal tetapi menggunakan sistem bandongan maupun sorogan. Pondok Pesantren merupakan lembaga tradisional asli Indonesia.¹⁵ Pesantren memiliki akar yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem pesantren bermula pada agama hindu dan budha. Saat itu, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mencetak elit agama. Pondok Pesantren berbentuk asrama, sehingga santri seperti ada dalam penjara suci. Yang didalamnya mengkaji kitab-kitab klasik, seperti *ihya' ulumuddin*, *ta'lim muta'alim*, *fathul qorib*, *fathul mu'in*, dan lain sebagainya. Pondok Pesantren sangat cocok dalam menunjang proses pembentukan karakter bagi santri. Karena tinggal secara bersama dilingkungan yang sama, sehingga bisa saling mempengaruhi antar santri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Yaitu penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel umumnya bersifat random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Sedangkan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁶ Dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo, dengan sampel 85 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi tata tertib (X). Sedangkan variabel dependen adalah kedisiplinan (Y) di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Instrument

¹² Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Siswa," *Briliant Journal* 2, no. 4 (2017): 528.

¹³ Rhomadhon Sinta Pratiwi and Muhsin, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar," *Economic Education Analysis* 7, no. 2 (2018). 240.

¹⁴ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Siswa." 528.

¹⁵ Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*. 36.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018). 14.

pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Kemudian hipotesis statistik menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Adapun hipotesis yang digunakan peneliti ialah H_0 = Implementasi tata tertib tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Sedangkan H_1 = Implementasi tata tertib berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari proses pengumpulan data melalui sebar angket kepada sampel, diketahui hasil dari implementasi tata tertib santri dalam kategori cukup baik dengan prosentase 64,7%. Sedangkan kedisiplinan santri dalam kategori cukup baik dengan prosentase 70,6%.

Analisis Data

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji linieritas dan uji normalitas. Yang pertama, uji linieritas ini bertujuan mengathui apakah ada hubungan linier atau tidak antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Uji linieritas dengan bantuan SPSS versi 21 diperoleh nilai signifikansi *Deviaton From Linierity* X terhadap Y sebesar 0,112. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel implementasi tata tertib terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil uji linieritas implementasi tata tertib terhadap kedisiplinan santri

			Sum of Squares	df	Meaan Square	F	Sig.
Kedisiplinan * implementasi tertib	Between Groups	Deviation from Linearity	8776.710	44	199.471	1.470	.112

Yang kedua, menggunakan uji normalitas digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal. Dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kogmograv Smirnov*. Uji normalitas ini dengan bantuan SPSS versi 21 diperoleh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,664. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,664) > α (0,05), sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.94181583
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.048
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Hipotesis Statistik

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel implementasi tata tertib terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 berikut.

Tabel 3. Tabel Anova Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1273.096	1	1273.096	7.511	.008 ^b
	Residual	14069.210	83	169.509		
	Total	15342.306	84			

a. Dependent Variable: kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Implementasi tata tertib

Berdasarkan pada tabel anova di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,008) < α (0,05) maka H_0 ditolak. Artinya, implementasi tata tertib berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.

Tabel 4. Tabel *Model Summary* Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 ^a	.083	.072	13.020

a. Predictors: (Constant), Implementasi tata tertib

b. Dependent Variable: kedisiplinan

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, diketahui bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong rendah yaitu 0,083. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel implementasi tata tertib berpengaruh sebesar 8,3% terhadap kedisiplinan santri. Sedangkan 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain implementasi tata tertib). Implementasi tata tertib berpengaruh sebesar 8,3%, sehingga terdapat 91,7% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan santri. Faktor tersebut bisa jadi faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri santri seperti lingkungan tempat santri tinggal maupun faktor internal kondisi emosional santri tersebut, sehingga perlu adanya pengembangan dan pendampingan secara kontinue dari seluruh stakeholder yang ada untuk mewujudkan santri yang disiplin.

KESIMPULAN

Dari hasil angket terkait implementasi tata tertib sebesar 64,6% sedangkan tingkat kedisiplinan santri sebesar 70,4%. Kemudian dari hasil implementasi tersebut di analisis apakah ada pengaruh antara implementasi tata tertib terhadap kedisiplinan santri. Dari hasil analisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21 menggunakan *model summary* didapatkan bahwa nilai *R square* (R^2) yang tergolong rendah yaitu 0,083. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variable implementasi tata tertib berpengaruh sebesar 8,3% terhadap kedisiplinan santri. Sedangkan jika menggunakan model yang lain diperoleh hasil bahwa *P-value* ($0,008 < \alpha (0,05)$) maka H_0 ditolak. Artinya, implementasi tata tertib berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Selain dengan implementasi tata tertib tersebut, untuk membiasakan kedisiplinan bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari, harus dibiasakan dengan pembiasaan disiplin. Serta tingkat kedisiplinan juga dibengaruhi oleh beberapa faktor yang lain. Faktor tersebut bisa jadi faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri santri seperti lingkungan tempat santri tinggal maupun faktor internal kondisi emosional santri tersebut, sehingga perlu adanya pengembangan dan pendampingan secara kontinue dari seluruh stakeholder yang ada untuk mewujudkan santri yang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Faiz, al Muwrnawaman AMin. "Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melanggar Tata Tertib Di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang." *Journal Pendidikan*, n.d.
- Makmun, Rodli. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*. Irma Rumti. Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2014.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Pratiwi, Rhomadhon Sinta & Muhsin. "Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Minat Belajar Terhadap Disiplin Belajar." *Economic Education Analysis* 7, no. 2 (2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suradi. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Siswa." *Briliant Journal* 2, no. 4 (2017): 528.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren : Pendahuluan Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.
- Tumanggor, Rusmin. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Wafiq, Mansyur. "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa." *Civic Hukum* 1, no. 1 (2017).
- Wiyani, Novan Andi. *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.